

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pendidikan adalah suatu yang mendasar. Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan. Setiap orang tidak terlepas dari pendidikan karena untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, keterampilan yang lebih banyak serta menjadi orang yang berguna memerlukan pendidikan. Tak dapat dipungkiri pendidikan merupakan aspek krusial dalam kehidupan. Bagi suatu negeri pendidikan berperan sangat penting dalam membentuk kualitas bangsa tersebut.<sup>1</sup> Ada dua pendapat mengenai pendidikan dilihat sebagai sebuah proses tentang pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, pendidikan bisa dianggap sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan alamiah. Pengertian ini mengacu ada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan pengetahuannya. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Septi Wahyu Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa DI SDN Gayamsari 01 Semarang". *Jurnal Pendidikan* 4.01(2019) H 63. Diakses Pada Agustus 2022.

<sup>2</sup>Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.(Jakarta: Kencana,.2012) H 2.

Pendidikan sebagai suatu proses transformasi pengetahuan melibatkan banyak sekali aspek atau komponen yang ada didalamnya untuk mendukung kegiatan pendidikan tersebut. Namun pendidikan saat ini dianggap masih terlalu mengedepankan aspek pengetahuan kognitif, nyatanya belum mampu mentasi perkembangan siswanya. Hal ini dibuktikan dengan maraknya kasus pemberitaan tentang kenakalan-kenakalan dan kekerasan remaja.

Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran pengenalan nilai-nilai<sup>3</sup>, meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berhubungan di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran, pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik mengenal, perlu menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Nilai-nilai yang sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran.<sup>4</sup>

Peserta didik yang unggul merupakan hasil dari proses pendidikan. Pada proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan dalam kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan Indonesia. Gagasan ini muncul karena pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan ada juga yang menyebutkan bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun

---

<sup>3</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori. *"Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik."* *Jurnal Pusaka* 4.2 (2017) H 14-32. Diakses pada Agustus 2022.

<sup>4</sup> Eka Zuliana, *Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas III di UPT SD Negeri 309 Gresik.* (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2021), H 2.

karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual namun tidak bermental tangguh dan berperilaku sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.<sup>5</sup>

Senada dengan hal itu dalam perspektif Islam nilai-nilai karakter unggul dan mulia itu digambarkan dengan akhlak mulia Nabi Muhammad Saw yang termanifestasi dalam semua aspek kehidupan beliau baik dari segi perkataan, perbuatan hingga persetujuan beliau. Karakter unggul dan mulia sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw antara lain; benar (*Shiddiq*), cerdas (*Fathanah*), amanah (*Amanah*), menyampaikan (*Tabligh*), komitmen yang sempurna (*Al-iltizam*), berakhlak mulia (*ala khuluqin azhiim*), dan teladan yang baik (*uswatun hasanah*).<sup>6</sup> Beliau merupakan sosok insan paripurna sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam QS Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>7</sup>

M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Abdul Ghofur menyatakan uswah dapat diartikan teladan. Teladan yang dimaksud adalah keteladanan terhadap akhlak Rasulullah Saw. M. Quraish Shihab mengutip pendapat Az-Zamakhsy mengungkapkan teladan tersebut dapat memiliki dua kemungkinan. Pertama,

---

<sup>5</sup>Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) H 9.

<sup>6</sup> Abdul Ghofur, *Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-14*. (Skripsi, IAIN Surakarta: Surakarta, 2014), H 51.

<sup>7</sup> Cordoba, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2013), H 420.

kepribadian beliau secara totalitas adalah teladan. Kedua, terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Namun secara jumbuh pendapat yang pertama lebih kuat dan merupakan pilihan para ulama. Dari uraian ini dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan pribadi unggul yang dijadikan rujukan oleh semua manusia dalam berakhlak dan berperilaku sehingga tercipta insan kamil yang berakhlakul karimah, mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta mendapatkan ridho dan rahmat dari Allah Swt.

Nabi Muhammad Saw merupakan rasul terakhir yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Menyempurnakan berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak buruk menjadi berkurang atau bahkan hilang. Betapa pentingnya perihal membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.<sup>8</sup>

Sebagai umat Islam tentunya kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan perintah Allah dan juga sunnah yang dibawa oleh Rasulullah Saw salah satunya yaitu menjadikan diri, anak, cucu, dan keturunan bukan hanya berilmu namun juga berakhlak mulia.

SDN Melayu 2 Banjarmasin memiliki visi dan misi yang berkaitan dengan pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik. Visi SDN Melayu 2 Banjarmasin yakni mewujudkan murid yang memiliki sikap religius, cerdas, berakhlak, berakarakter serta asri. Misinya melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan, melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan

---

<sup>8</sup> Abdul Ghofur, *Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-14*. (Skripsi, IAIN Surakarta: Surakarta, 2014), H 52.

menyenangkan, melaksanakan pengembangan karakter setiap hari serta melaksanakan program penghijauan.

SDN Melayu 2 juga melaksanakan pembiasaan pagi guna membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik. Setiap pagi ada guru yang bertugas piket untuk menyambut peserta didik yang datang ke sekolah untuk membentuk sikap disiplin peserta didik agar datang tepat waktu. Ketika sebelum pembelajaran dimulai juga ada kegiatan pembiasaan pagi yang dilaksanakan di dalam kelas yakni membaca Asmaul husna, sholawat, doa sebelum belajar juga sholat Duha yang dilaksanakan secara bergiliran sebagai upaya membentuk dan penguatan sikap spiritual peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN Melayu 2 Banjarmasin ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin seperti: suka keluar kelas saat jam belajar, mengganggu teman saat proses pembelajaran, mengejek temannya dengan kata yang kurang sopan, kurang kesadaran diri khususnya dalam mengikuti pembelajaran tematik, kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya selama mengikuti pembelajaran, serta kurangnya sikap percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas.

Fenomena yang terjadi diatas memerlukan adanya penguatan nilai-nilai pendidikan karakter secara efektif. Pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran. Pemilihan mata pelajaran tematik karena mata pelajaran ini mempelajari tentang beberapa bidang studi yang dikumpulkan atau disatupadukan dalam sebuah tema. Oleh karena itu, memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep yang mereka pelajari

melalui pengalaman langsung serta menghubungkan dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka pembelajaran tematik lebih banyak melibatkan siswa terlibat aktif secara mental dan fisik di dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Mata pelajaran tersebut sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran tematik. Namun masih banyak peserta didik yang perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkan yaitu nilai-nilai karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran tematik belum sepenuhnya dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa materi maupun nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dan diujikan hanya sebatas pengetahuan yang dihafal, dilakukan selama proses belajar tetapi ketika di luar pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan itu tidak sepenuhnya diaplikasikan atau dilaksanakan dalam kesehariannya.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik kelas II di SDN Melayu 2 Banjarmasin".

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul permasalahan yang diteliti, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:

### **1. Penguatan Pendidikan karakter**

Penguatan pendidikan karakter yang dimaksud peneliti yaitu penguatan yang dilakukan oleh guru yang mengajar tematik di kelas II pada proses pembelajaran di kelas untuk memperkuat karakter yang sudah termuat pada materi pembelajaran tematik yakni kompetensi inti sikap spiritual dan sosial yang ada pada pembelajaran tematik kelas II. Tanda pendidikan berhasil yaitu apabila terjadinya perubahan tingkahlaku menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini juga yang menjadi dasar pendidikan karakter pada peserta didik sekolah dasar itu penting. Oleh karenanya, sasaran penguatan pendidikan karakter ini ada pada materi ajar, prosedur penyampaian, dan pemaknaan pengalaman belajar peserta didik.

## 2. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu bagian dari Kurikulum 2013 yang didalam proses pembelajarannya peserta didik didorong aktif secara mental dan fisik. Pada proses pembelajaran tematik peserta didik lebih ditekankan pada pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari atau peristiwa konkrit, pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik pada penelitian ini yaitu tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan sub tema 3 Aturan Keselamatan di Perjalanan.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka fokus penelitian yaitu bagaimana penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran

tematik kelas II di SDN Melayu 2 Banjarmasin dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas II di SDN Melayu 2 Banjarmasin dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian dapat digunakan sebagai informasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas II di SDN Melayu 2 Banjarmasin.
2. Secara praktis penelitian ini memberikan informasi pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan karena pendidikan.
3. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan bagi peneliti sendiri, juga sebagai masukan pendahuluan dan menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan peneliti lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.
4. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter baik pada dirinya.
5. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional juga sebagai bahan informasi penguatan pendidikan karakter

pada pembelajaran tematik khususnya dan pada pembelajaran lain pada umumnya, serta untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar juga membentuk karakter baik siswa.

6. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi bagi Kepala Madrasah dalam memotivasi dan meningkatkan kompetensi para guru, khususnya dalam hal penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di SDN Melayu 2 Banjarmasin.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yaitu:

1. Syukron Fajar Subhi, 2019. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, dalam skripsinya berjudul “Pendidikan karakter pada Pembelajaran Tematik kelas IV di SD Negeri 01 Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Probolinggo”. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif yang membahas pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti membahas penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas II DI SDN Melayu 2 Banjarmasin, Sedangkan Syukron Fajar Subhi membahas pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 01 Grandung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Probolinggo.
2. Eka Zuliana, 2021. Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang, dalam skripsinya berjudul Integrasi Pendidikan Karakter pada

Pembelajaran tematik kelas III Di UPT SD Negeri 309 Gresik.” Persamaan skripsi ini dengan peneliti sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, perbedaannya terletak pada materi, kelas dan tempat penelitian. Dimana peneliti membahas tentang penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas II di SDN Melayu 2 Banjarmasin, sedangkan Eka Zuliana integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas III di UPT SD Negeri 309 Gresik.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian teori, pada bab ini berisi acuan teori-teori yang mendukung penelitian yaitu: Konsep pendidikan karakter, Pembelajaran tematik, Penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik

BAB III : Metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian terdiri dari penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang berisikan simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.